

## Mumpung Masih Muda, Segera Rencanakan Bisnis



KR-Istimewa

**Bisnis sepatu menjadi salah satu usaha yang diminati anak muda.**

**BEBAN** hidup serta tanggung jawab sebagian besar anak muda, bisa dibilang belum terlalu berat. Maka memanfaatkan usia muda semaksimal mungkin untuk menyiapkan pondasi kehidupan serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Usia muda merupakan masa emas untuk melakukan sesuatu yang bertujuan jangka panjang. Termasuk memulai bisnis.

Kisah perjalanan bisnis beberapa anak muda bisa menjadi inspirasi. Misalnya kesuksesan Slamet Suheri, warga Karangdowo Klaten sebagai pengusaha sosis mie yang menampung puluhan tenaga kerja. Mengawali dengan modal Rp 50 ribu pada 2016. Semangat mengubah nasib menggelora dalam benaknya. Dia

ingin menggapai sukses dengan modal sangat minim.

Konsekuensinya, selama berproses harus mau berkeringat dan tak boleh buru-buru menikmati keuntungan yang diperoleh. Hanya menggunakan sebagian kecil keuntungan untuk biaya hidup. Karena dulu masih bujang, jadi keuntungan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumtif, sangat kecil. "Sebagian besar keuntungan yang saya peroleh digunakan untuk tambahan modal dan terus dikembangkan. Dari sinilah usaha bisa berkembang," katanya.

Jika mengikuti tren gaya hidup anak muda, ongkosnya mahal. Slamet tak mau hanyut ke sana dan memilih memanfaatkan usia muda untuk mempersiapkan masa depan

dengan bekerja keras serta mengencangkan ikat pinggang.

Kini hasilnya terlihat nyata. Usaha sosis mie berkembang pesat dengan pemasaran merambah ke banyak kota di Jateng, DIY dan sebagian Jawa Timur.

Disiplin mengelola keuangan menjadi kunci keberhasilan bisnis anak muda. Apalagi apabila modal yang digunakan bersumber kredit bank.

Seperti dilakukan Septa Agung Pratama (28). Pebisnis sepatu ini memanfaatkan kartu kredit untuk memutar roda bisnis.

Jika selama ini yang lebih diketahui khalayak tentang kartu kredit adalah memicu budaya konsumtif, mendorong pemilik suka belanja dan lepas kendali dalam pengelolaan keuangan sehingga pada akhirnya berakhir dengan masalah, tidak demikian dengan Septa Agung Pratama.

Pemilik Kedai Sepatu Jogja ini justru terbantu dengan kartu kredit. Bahkan dia mengaku, kartu kredit sangat membantu dalam mengembangkan bisnis. "Kuncinya pada penggunaan dan perhitungan cermat. Salah satu sisi positif kartu kredit adalah tiadanya beban bunga ketika nasabah bisa melunasi transaksi sebelum satu bulan. Ini yang saya manfaatkan," jelasnya.

Menurut Septa, memegang kartu kredit harus bisa mengendalikan nafsu konsumtif. Juga, punya perhitungan pasti berapa *cash flow* yang bisa dipastikan aman dalam satu bulan.

(Dar)

## MUSIKUS WAWAN CELLO

### Musik Etnik Nusantara Menginspirasi Berkarya

*Gusti kula nyuwun saras, sarasing sukma resiking maras*

*Gusti kula nyuwun tamba tambaning jiwa segering raga*

*Gusti kula nyuwun seneng, senenging manah tulaking sereng*

*Gusti kula nyuwun sabar, sabaring budi nalar jembar*



KR-Istimewa

**Wawan Cello bersama Anggun.**

**ITU** syair lagu *Panyuwunan* karya Dr I Kuntara Wiryamartana SJ, kreasi komposer dan musikus Yogyakarta Dimawan Krisnowo Adji yang menggarap aransem koor bersama Mikael P Adi Nugroho. Lagu itu diproduksi Srad-dha Jalan Mulia Project dengan produser budayawan Dr G Budi Subanar, *creative director* Samuel Indratma. Di-produksi saat terjadi Covid-19 tahun 2020-2022. Pemah viral di media sosial.

*Panyuwunan* musiknya digarap Dimawan Krisnowo Adji yang dikenal Wawan Cello. Mendapat respons dari musisi, grup musik, kelompok paduan suara, paguyuban macapat, dalang, sindhen, hingga kelompok karawitan.

Wawan menggarap *Panyuwunan* dengan kemasan orkestra. Dan kemudian dibikin film. Bagi Wawan, musisi termasuk seniman menjadi seorang kreator yang dituntut mampu berkreasi dalam kondisi apa pun. Ketika terjadi musibah pandemi Covid-19 melanda dunia, dari situasi dan kondisi terpepet kadangkala bisa menemukan semangat berkarya kreatif dilakukan rumah. lalu digilirkan di dunia maya.

Pengalaman produksi menggarap aransem musik dan bikin lagu dikerjakan di rumah di masa pandemi, kian menambah semangat membuat studio musik mini didukung peralatan musik dan be-

ragam alat perekam digital standar produksi.

Sejak 1990-an awal, saat kuliah di ISI Yogyakarta jurusan musik cello, Wawan sudah banyak melakukan pentas musik orkestra, berkolaborasi dengan musisi dan lintas seniman di Yogyakarta, Jakarta, bahkan manca negara.

Ketika kuliah di ISI Yogyakarta karena lebih banyak melakukan aktivitas pentas konser musik orkestra, kolaborasi dengan beragam seniman di Indonesia dan melawat di berbagai negara Asia serta Eropa kuliah meski lulus meraih S1, namun waktunya 12 tahun.

"Saya sekarang sudah punya studio musik mini, bisa untuk produksi musik. Dikerjakan di rumah. Untuk proses rekaman musik melibatkan musisi banyak dan tempat lebih luas, tentu sewa studio rekaman memadai. Selama ini, banyak permintaan menggarap aransem musik dan lagu dari Jakarta, Singapura dan Malaysia. Dikerjakan di rumah. Untuk pentas musik orkestra atau rekaman musik di Jakarta, masih dijalani," ujar

papar Wawan.

Wawan kelahiran Yogyakarta, 13 Desember 1970. Pendiri Sa Unine String Quartet dan Principal Cello pada Sa Unine String Orchestra. Kecintaannya pada alat musik cello dimulai ketika belajar di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta tahun 1986 di bawah bimbingan Haryo Yose Soejoto. Kecintaan dan totalitasnya menghasilkan ketekunan dan tekad mendalami cello di salah satu lembaga pendidikan ternama, Institut Seni Indonesia di Yogyakarta.

Wawan mengatakan, belajar musik etnik berbagai daerah di Indonesia dan berbagai negara Asia, Eropa. Ada sebagian alat musik yang dikoleksi dan sekaligus dimainkan.

"Misalnya, alat musik rinding, saluang, dan alat musik etnik di berbagai daerah lain. Kita kaya musik etnik Nusantara bisa menginspirasi dan menumbuhkan berkarya kreasi musik dengan semangat berbasis lokal, yang dikemas dapat diterima secara nasional dan internasional," tandasnya. (Khocil Birawa)

# KAYON

## Banyak Tokoh Sakti Dimakamkan di Jongke Sleman

**PERANG** Diponegoro terjadi pada 1825-1830. Padukuhan Jongke Sendangdi Mlati Sleman menjadi salah satu tempat penting pada peristiwa bersejarah tersebut.

Hal tersebut terkuak saat sarasehan mengenai 200 tahun Perang Diponegoro yang berlangsung di Padukuhan Jongke, Minggu (23/2). Tokoh masyarakat sekaligus peneliti yang menginisiasi acara tersebut Harjuna HP, mengungkapkan, ketika diteliti, Padukuhan Jongke Kidul memiliki kecocokan atas peristiwa besar yang terjadi di Dusun Pisangan Sleman.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui tinggalan berupa makam serta batu nisan tipe Deksan yang memiliki simbol-simbol simetris dan asimetris. Di mana menurut peneliti makam tersebut hanya ada di periode Perang Jawa.

"Besar kemungkinan makam merupakan korban pertempuran atau makam seseorang pascaperegrang Jawa. Termasuk terdapat makam Raden Kyai Khetib Arum bersama *pendherek*," kata Juna.

Kaur Tata Laksana Kalurahan Sendangdi itu menyebut, penelitian bertujuan menelusuri peristiwa pertempuran pasukan Diponegoro yang pecah di wilayah Melaten (sekarang Mlati), khususnya Jongke lebih jauh.

Selain itu, penting me-



KR-Daryanto Widagdo

**Suasana Sarasehan 2 Abad Perang Diponegoro.**

ngetahui peran Kyai Khetib Arum sebagai senapati pasukan Diponegoro yang memimpin Laskar Melaten saat itu. Di bawah komando Kyai Khetib Arum, pasukan Melaten bertugas menjaga jalan yang menghubungkan Yogyakarta-Kedu.

"Kami berharap Jongke Kidul menjadi bagian dari pusat kajian sejarah Perang Jawa dan pusat kajian religi ke depannya. Sekaligus menjadi tempat wisata spiritual yang menarik," katanya.

Yoga AR, peneliti sejarah mengungkap, metode yang dia terapkan dalam menggali sejarah Perang Diponegoro, selain menganalisa berdasar literasi, juga membaca artefak benda-benda terkait yang masih tersisa.

"Meski secara ilmiah kurang bisa dipertanggung-

jawabkan, pada penelitian-penelitian sejarah, termasuk tentang Perang Diponegoro, saya menggunakan metode eksplorasi spirituil. Hasil penerawangan kami komparasikan dengan analisa berdasar literasi yang sudah ada, cerita tutur, artefak serta dokumen pendukung lain," paparnya.

Pada peristiwa Perang Diponegoro silam, lanjut yoga, terdapat salah satu tokoh penting yang menjadi pengikut setia. Yaitu Kyai Singobarong. "Makam Kyai Singobarong juga kami temukan di sini (Jongke). Singobarong pada masanya seorang yang di zaman sekarang mungkin disebut preman dan telah insyaf serta mengabdikan dirinya membantu Pangeran Diponegoro," ungkapnya.

Yoga menambahkan,

salah satu strategi membangun jejaring simpul kekuatan pendukung Diponegoro adanya tanaman tertentu di rumah tokoh yang menjadi bagian dari jejaring sandi-sandi khusus pada rumah mereka.

"Rumah yang halaman-nya ada pohon kepel, sawo kecik, kemuning dan sumur di depan rumah, merupakan kediaman tokoh-tokoh yang menjadi pengikut Diponegoro," jelasnya. Muhammad Nurhadi Kuncoro, warga Jongke Kidul mengungkap, di sepuputan Jongke banyak ditemukan batu-batu mirip batu candi.

"Dulu juga pernah ditemukan koin uang kuna bahkan emas. Namun ada kejadian buruk, mereka yang ingin memiliki benda-benda berharga tersebut mengalami nasib buruk," ujarnya. (Dar)

## TERAWANG

Syarat di-Terawang:  
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto  
Kirim ke Redaksi KR

### Menantu Berulah Mertua Susah

**KI** Susena Aji, dulu saya sudah melarang anak cewek saya menikah dengan pacarnya. Saya menilai pacar anak saya bukan pria baik. Tetapi karena hamil duluan terpaksa mereka saya nikahkan. Sekarang tinggal serumah dengan saya. Benar feeling saya, menantu orang tidak bertanggung jawab. Tiap dapat kerjaan tidak bertahan lama, selalu dipecat. Kerja di toko dikeluarkan karena mencuri uang. Kerja di peternakan ayam juga dipecat karena konangan menjual beberapa karung pakan. Terakhir kerja di perusahaan mebel, juga diberhentikan karena terbukti mencuri HP juragannya. Sekarang ganggur di rumah.

Sejak dia di rumah, kami dan tetangga sering kehilangan uang. Aku curiga yang clemem menantuku. Tapi anehnya dia juga mengaku sering kehilangan. Dia bilang ada tuyul berkeliaran. Kalau malam pergi mancing sampai pagi. Pulang dalam keadaan mabuk kemudian tidur seharian. Motor milik suami saya hilang ketika dibawa mancing. Motor tetangga juga hilang ketika dipinjam untuk mancing. Saya juga yang harus mengganti. Kami pusing karena

hampir tiap hari anak dan menantu bertengkar. Sepertinya keluarga anaku ada di ujung perceraian.

**Pertanyaan:**

1. Apakah ada tetangga yang pelihara tuyul?
2. Apakah motor benar benar hilang?
3. Anaku bilang ingin cerai karena tak dinafkahi. Minta petunjuk Ki?

**Siska, Sukoharjo**

**Jawab:**

1. Tidak.
2. Tidak. Motor dijual.
3. Dalam membangun mahligai rumah tangga bahagia memang tidak cukup hanya bermodalkan cinta. Karena cinta perlu dirawat dengan penghasilan. Ketika ekonomi jatuh, percintaan pun bisa runtuh. Karena sangat jarang wanita yang bisa menerima lelaki apa adanya yang sama sekali tanpa penghasilan. Itulah sebabnya orang perlu bekerja keras dan cerdas, sebab meskipun ada yang bilang hati senang walaupun tak punya uang itu adalah hoaks. *Sing bener yaiku ati njerit yen babar blas ra duwe dhuwit. Ati mang yen urip kakehan utang.*

## Banyumasan

## Kamithotholen

**ANA** istilah tumrap wong ngapak-ngapak, yakuwe kamithotholen. Para bupati/wakil bupati, walikota/wakil walikota, lan gubernur/wakil gubernur anyaran, dudu petahana, mesthi krasa kamithotholen goli molaih kerja. Mergane maune dudu wong kantor, utawa wong kantor ningen ora duwe massa alias rakyat, anane mung karyawan, mbareng ujug-ujug kerja kon nyejahterakna rakyat, ya bingung.

"Bingung sing kebangeten kuwe jenenge gathak-uthur, naknak-nuknak, ather-uthur, sarwa salah alias kamithotholen.

len. Mulane pancen perlu anane bintek, latihan mimpin, manajemen lan sapanunggalane kanggo para pemimpin dhaerah anyaran kuwe mau. Ningen sikiye lagi ana gendra otot-otot politik tingkat dewa. Ana ketua parpol gedhe nglarang anak buahe melu latihan-latihan sing kaya kuwe, merga dheweke krasa lagi dianiaya neng presiden lawas sing jan-jane sikiye wis ora kuasa," kandhane Wirya Pantek maring wong loro sing ngedhepeng neng ngarepe, yakuwe bojo Mbekayu Yati lan tangga clमित, Karto Ngetheter. "Lah sinau dadi pemimpin

kan bisa digawe sinambi mlaku. Ora usah latihan khusus, ya ora papa. Langsung mimpin bae ngadhepi sekdh, ngadhepi kepala dinas sing ngeddabrah jumlahe, ngadhepi rakyat sedhaerah, ngatasi kemlaratan rakyat, ya anu bisa. Kinerja, kegiatan apa bae angger diniati apik, nyenengna wong liya, ya bisa cepet mlaku. Ningen angger arep kerja diniati cartam (cari tmbahan), wasrip (wawasan sripilan), lan wasu (wawasan suap), ya brabeh. Kamithotholen ya jorna bae wong sing kaya kuwe. Mengko toli ketemune krangkeng penjara,"

urun kandhane Mbekayu Cengis.

"Mbangkane sikiye jere ana kebijakan anyar sekang pusat, menawa anggaran sing ditetung dadi biaya mubah, biaya boros-boros diilangna. Sikiye ana kebijakan pemangkasan anggaran neng saben pemerintahan pusat ngasi daerah, desa, kelurahan. Berarti ana lebijakan pengiritan nasional neng kantor-kantor pemerintahan. Lha, tembe nyingkrik njagong kursi pemimpin langsung ngadhepi kebjakan pengiritan. Ya tambah mumet, super kamithotholen. Anane pengiritan, mesthi ana luwi-

han anggaran sing gendhut. Dhuwit luwihan irit sih nggo

ngapa, ya?" kandhane Karto Ngetheter blaka. (Edhon)-d



ILUSTRASI JOS